

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi umat manusia, karena pendidikan mempersiapkan manusia untuk merubah keadaan menjadi maju sejahtera dan bahagia menurut pandangan hidup mereka. Sesuai dengan Undang-Undang Sisdiknas No.20 tahun 2003 “Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.<sup>1</sup>

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat secara formal maupun non formal yang didalamnya berlangsung suatu proses pendidikan. Pendidikan yang diartikan sebagai suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran berfungsi mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat dicapai sebagaimana diinginkan sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

---

<sup>1</sup> Hamid Darmadi, Dasar Konsep Pendidikan Moral (Bandung: Alfabeta, 2006), hal.1

Proses belajar mengajar merupakan aspek yang sangat penting dalam keseluruhan proses pendidikan. Proses belajar mengajar di sekolah adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan disajikan oleh seorang guru, dan tercapai atau tidaknya suatu tujuan yang diharapkan dalam proses belajar mengajar salah satunya dapat terlihat pada hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan perstasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Hasil belajar merupakan keseluruhan pola perilaku baik yang bersifat kognitif, afektif maupun psikomotor yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.<sup>2</sup> Hal ini menekankan bahwa hasil belajar siswa memang ditentukan oleh kualitas proses belajar mengajar yang di dalamnya terdapat peran penting guru sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam menyajikan kegiatan pembelajaran bagi siswa.

Hasil belajar dinyatakan dalam bentuk angka atau nilai melalui serangkaian tes formatif dan sumatif yang dilakkan oleh siswa. Keriteria Kelulusan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPS di SMP Negeri 236 Jakarta adalah 72.

---

<sup>2</sup> Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 49

Berdasarkan data rata-rata nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) pada mata pelajaran IPS yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa nilai rata-rata Penilaian Tengah Semester (PTS) yang terdiri dari 6 kelas yaitu kelas VII-A sampai VII-F dengan masing-masing kelas berjumlah 36 siswa. Rata-rata nilai PTS kelas VII-A yaitu sebesar 68,91, pada kelas mendapatkan VII-B nilai sebesar 74,38, sedangkan nilai rata-rata kelas VII-C adalah 74,11, pada kelas VII-D mendapatkan nilai rata-rata sebesar 70,77, sedangkan nilai rata-rata PTS untuk kelas VII-E adalah 71,02 dan pada kelas VII-F sebesar 68,74. Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa di kelas VII belum mencapai hasil belajar IPS sesuai dengan Keriteria Kelulusan Minimal (KKM).

Sudjana, mengemukakan bahwa kegagalan para siswa dalam hasil belajar yang dicapainya hendaknya tidak dipandang sebagai kekurangan pada diri siswa semata-mata tetapi juga disebabkan oleh program pengajaran yang diberikan kepadanya atau karena kesalahan strategi dalam melaksanakan program tersebut, misalnya kekurangtepatan dalam memilih dan menggunakan metode mengajar dan alat bantu pengajaran.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan dari kegiatan pra pendahuluan, Proses pembelajaran yang diterapkan guru IPS yang dinilai belum maksimal dengan cenderung menggunakan metode ceramah yang hanya mencakup aspek kognitif saja, sehingga aspek psikomotorik dan afektif tidak tersentuh. Hal ini

---

<sup>3</sup> Ibid., hal.4

menyebabkan keaktifan siswa saat berlangsungnya pembelajaran masih belum hidup, hal ini menyebabkan tidak adanya peninggkatan hasil belajar. Keberhasilan pembelajaran merupakan hal utama dalam melaksanakan pendidikan disekolah. Agar proses pembelajaran berhasil, maka guru harus membimbing siswa. Oleh karena itu, guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga siswa dapat mencapai hasil yang maksimal.

Model dan metode pembelajaran dikatakan berhasil jika mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar. Model dan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa, karena model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap kualitas proses belajar yang dilakukannya.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang pendidikan, kini telah banyak tersedia berbagai jenis model dan metode pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dikelas yang lebih efektif, yang salah satunya adalah model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL). Handini dan Puspitasari menyatakan bahwa "*Contextual Teaching And Learning* (CTL) merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pelajaran dengan dunia kehidupan nyata, sehingga peserta didik mampu

menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>4</sup>

*Contextual Teaching And Learning* (CTL) merupakan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pelajaran dengan dunia kehidupan nyata, sehingga siswa mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan kegiatan belajar siswa untuk mencari, mengelola dan menemukan pengalaman belajar yang bersifat konkrit (kehidupan nyata) melalui keterlibatan siswa dalam mencoba, melakukan dan mengalami sendiri.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan sebuah mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran sejarah, geografi, dan ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya.<sup>5</sup> Buchari dkk menyatakan bahwa studi sosial adalah ilmu yang mengangkat konsep-konsep dan teor-teori sosial secara terintegrasi guna memahami, mempelajari, memikirkan, pemecahan masalah-masalah yang ada pada masyarakat sehingga, memberikan keputusan bagi personal dan masyarakat secara keseluruhan, dengan tujuan mendidik anak menjadi baik.<sup>6</sup>

Sehubungan dengan paparan di atas, model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) sangat sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran IPS karena mata pelajaran IPS merupakan multi disiplin ilmu-

---

<sup>4</sup> Isriani Hardini, Dewi Puspitasari, Strategi Pembelajaran Terpadu (Yogyakarta: Familia, 2012), hal. 62

<sup>5</sup> Sapriya, Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran (Bandung: Rosdakarya, 2009), hal. 7

<sup>6</sup> Alma Buchari, Pembelajaran Studi Sosial (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 18

ilmu sosial yang tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari. *Contextual Teaching And Learning* (CTL) merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pelajaran dengan dunia kehidupan nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, telah banyak penelitian yang dilakukan secara terpisah oleh orang-orang yang berbeda mengenai penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL). Pada umumnya, hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Penelitian skripsi Ilham Nuri (2014) Implementasi Strategi *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Pada Kurikulum 2013 Kelas VII SMP Negeri 216 Jakarta Pusat bahwa hasil penelitian menyatakan dapat meningkatkan hasil belajar. Retno Budiarti (2017) Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa di Yayasan Perguruan Islam Cerdas Murni Sumatra Utara bahwa hasil penelitian menyatakan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar IPS (Studi Quasi Eksperimen pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 236 Jakarta)”**.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa tidak mengikuti pelajaran dengan aktif
2. Masalah terhadap pencapaian hasil belajar IPS
3. Sebagian siswa dikelas belum mencapai hasil belajar IPS sesuai dengan KKM, sehingga diperlukan remedial agar sesuai dengan KKM
4. *Contextual Teaching And Learning* (CTL) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran IPS

## C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, pembatasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) yang dihubungkan dengan hasil belajar IPS pada siswa kelas VII SMPN 236 Jakarta.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas VII SMPN 236 Jakarta.”

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam proses pembelajaran baik pada guru dan peserta didik dalam menghadapi kurikulum 2013.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi atau masukan kepada tenaga pendidik (guru) dalam penggunaan model pembelajaran. *Contextual Teaching And Learning* (CTL) memberikan cara belajar baru dimana peserta didik tidak hanya mengerti materi yang didapatkan dari guru tetapi merasakan manfaat dan dapat diterapkan di lingkungannya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagu guru diantaranya:

- 1) Sebagai pengembangan potensi guru dalam merancang dan menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL)
- 2) Sebagai peningkatan kreatifitas guru dalam mengembangkan proses belajar mengajar di sekolah terutama mata pelajaran IPS pada kurikulum 2013
- 3) Sebagai penambah wawasan guru dalam menyajikakn pembelajaran yang sesuai perkembangan dan karakteristik kurikulum 2013

### b. Bagi peserta didik diantaranya:

- 1) Meningkatkan pengetahuan peserta didik
- 2) Meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar IPS
- 3) Menambah daya keingintahuan peserta didik terhadap materi dengan kondisi lingkungan
- 4) Menambah keterampilan peserta didik dalam menangani permasalahan yang terjadi di lingkungan

### c. Bagi peneliti diantaranya:

- 1) Memperoleh wawasan baru dalam berinovasi saat proses pembelajaran IPS pada kurikulum 2013
- 2) Sebagai bekal untuk melakukan penelitian lanjutan